

**PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO*, ARUS KAS, DAN  
KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*  
DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang  
Terdaftar di BEI 2015-2020)**

Ruhil Eka Rochmalisa Dewi<sup>1)</sup>, Anggita Langgeng Wijaya<sup>2)</sup>, Maya Novitasari<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Madiun

ruhileka1@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas PGRI Madiun

langgeng@unipma.ac.id

<sup>3</sup>Universitas PGRI Madiun

maya.novitasari@unipma.ac.id

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of Debt to Assets Ratio, Cash Flow, and Company Performance on Financial Distress with Liquidity as a Moderating Variable. The population in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2020. This study used purposive sampling and obtained a sample of 221. This study used a quantitative approach using multiple linear regression analysis and the Moderated Regression Analysis (MRA) test using the SPSS program. The results of this study indicate that the variables of DAR, cash flow, and company performance have an effect on financial distress. Liquidity does not moderate the effect of DAR on financial distress, liquidity moderates the effect of cash flow and company performance on financial distress.*

**Keywords:** *Debt to Assets Ratio (DAR), Cash Flow, Company Performance, Financial Distress, Liquidity.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, Arus Kas, dan Kinerja Perusahaan terhadap *Financial Distress* dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 221. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DAR, arus kas, dan kinerja perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*. Likuiditas tidak memoderasi pengaruh DAR terhadap *financial distress*, likuiditas memoderasi pengaruh arus kas dan kinerja perusahaan terhadap *financial distress*.

**Kata Kunci:** *Debt to Assets Ratio (DAR), Arus Kas, Kinerja Perusahaan, Financial Distress, Likuiditas.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di berbagai bidang seperti halnya transportasi memberikan dampak global, dimana perusahaan transportasi khususnya Indonesia

pada berbagai sektor seperti udara, laut, ataupun darat memiliki permintaan yang cukup tinggi. Tingkat permintaan yang tinggi pada sektor transportasi membawa perubahan pada perusahaan moda transportasi di Indonesia. Perkembangan moda transportasi berkembang pesat pada beberapa tahun. Namun dalam menjalankan aktivitas operasionalnya tidak sedikit perusahaan mengalami berbagai masalah terutama pada permasalahan keuangan. Guna menghadapi permasalahan perusahaan, melakukan pinjaman ke bank, merger, dan berupaya mengurangi karyawan (PHK) (Calestia dan Indarto, 2020).

Fenomena ini terjadi pada perusahaan transportasi penerbangan PT Garuda Indonesia GIAA, dimana transportasi penerbangan ini menjadi salah satu korban terjerat permasalahan rekayasa laporan keuangan. PT Garuda Indonesia melaporkan laba bersih sebanyak US\$ 5,01 juta atau setara Rp 11,3 miliar, hal ini membuat jajaran komisaris menolak menandatangani laporan keuangan disebabkan oleh data yang berbeda yang seharusnya melaporkan kerugian sebesar US\$ 244,95 juta.

Apabila perusahaan tidak bisa menyelesaikan permasalahan keuangan maka perusahaan dapat bangkrut, hal ini sesuai dengan pernyataan Hariyanto (2018) menyatakan perusahaan yang menghadapi masalah kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah kebangkrutan, kegagalan, dan ketidakmampuan melunasi hutang. Apabila GIAA telah menyadari sejak awal, maka dapat dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi tersebut sehingga perusahaan bisa terhindar dari permasalahan yang lebih berat seperti kebangkrutan ataupun likuidasi.

Ada berbagai cara untuk melihat apakah perusahaan mengalami *financial distress* Indikator untuk memprediksi *financial distress* lainnya yaitu kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Giovanni *et al.* (2020) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi *financial distress*. Penelitian ini memberikan bukti bahwa ROA memiliki peran dalam memprediksi *financial distress*. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa prediksi *financial distress* dapat dianalisis dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berbeda dengan Agustini dan Wirawati (2019) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif pada *financial distress*. Nilai ROA yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengelola aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba sehingga mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan.

## KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

### Teori Sinyal

Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memberi sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*) kepada pemakainya (Sumani, 2020). Teori Sinyal adalah teori yang dapat menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen dengan investor dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi perusahaan tersebut. Pada teori ini asumsi dari informasi yang diterima oleh manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan tidak sama. Teori sinyal dapat menggambarkan laporan keuangan dari bagaimana perusahaan memberikan sinyal-sinyal tersebut pada pihak yang berkepentingan. Suatu perusahaan yang mengalami *bad news* dapat menjelaskan bahwa hal ini adalah sinyal buruk bagi investor untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya apabila perusahaan yang mengalami *good news* dapat menjadi sinyal yang baik bagi investor supaya dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Handayani *et al.*, 2019). *Good news* dapat berupa pengumuman laba, pembagian deviden dan *bad news* dapat berupa kerugian perusahaan atau hutang perusahaan yang terlalu banyak sehingga meningkatkan risiko *financial distress*.

Laporan keuangan dibuat berdasarkan aktivitas-aktivitas yang terjadi di perusahaan pada waktu periode tertentu. Dalam laporan keuangan akan dapat diketahui apakah perusahaan berada dalam kondisi sehat atau mengalami *financial distress*. Kondisi perusahaan yang sehat dapat dilihat dari indikator *debt to assets ratio*, yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dan arus kas yang tinggi dalam jangka waktu yang lama mengindikasikan perusahaan mampu membayar hutang kepada kreditor. Selain itu dapat dinilai dari kinerja perusahaannya. Menilai kinerja perusahaan dengan cara melakukan analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan adalah *return on assets* (ROA) yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui penjualan, total aktiva, ataupun modal sendiri.

### ***Financial Distress***

*Financial distress* dapat diartikan sebagai kondisi perusahaan yang sedang terancam atau berisiko tinggi akan mengalami kebangkrutan yang ditandai dengan adanya kesulitan dalam membayar utang atau membiayai operasional perusahaan. Prediksi kondisi *financial distress* dapat dilakukan sebagai cara untuk mendeteksi dini potensi kebangkrutan perusahaan (Faldiansyah *et al.*, 2020).

### ***Debt to Assets Ratio (DAR)***

*Debt to assets ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi manajemen aset. Dengan kata lain, rasio antara total utang dan total aset (Sanjaya *et al.*, 2019). Nilai *debt to assets ratio* dipengaruhi

oleh total aset dan total hutang. Apabila total hutang berkurang maka nilai *debt to assets ratio* akan semakin kecil, begitu juga sebaliknya.

### **Arus Kas**

Isdina dan Putri (2021) menyatakan bahwa arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dalam jangka waktu tertentu. Informasi arus kas sangat dibutuhkan oleh kreditur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya. Jika arus kas suatu perusahaan besar, maka memperoleh kepercayaan atas pelunasan kredit yang diberikan. Jika arus kas suatu perusahaan kecil nilainya, kreditur tidak yakin dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang. Jika hal ini terjadi terus menerus, kreditur tidak akan mempercayai kembali kredatnya kepada perusahaan karena perusahaan dianggap mengalami masalah keuangan atau *financial distress*.

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dengan mengacu pada suatu standar yang telah ditetapkan. Tujuan utama pengukuran kinerja adalah memotivasi personel dalam mencapai sasaran perusahaan dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh perusahaan (Putri & Endiana, 2020).

Pengukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang mencerminkan kinerja perusahaan.

### **Likuiditas**

Menurut Okrisnesia *et al.* (2020) likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai operasi dan melunasi utang jangka pendeknya. Jika perusahaan mampu membiayai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, maka potensi perusahaan untuk mengalami *financial distress* semakin kecil. Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *current ratio*. *Current ratio* (CR) merupakan indikator likuiditas yang umum digunakan, karena rasio ini memiliki kemampuan untuk mengukur rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar dan menunjukkan tingkat kepastian perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Ayuningtiyas dan Suryono, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan data yang digunakan yaitu data sekunder. Data didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI)

yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel:

1. Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan berurutan untuk periode 2015-2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi selama 6 tahun dengan periode 2015-2020. Data didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel:

**Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI	32	33	35	41	42	46
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan yang lengkap dan berurutan	(3)	(2)	(1)	(0)	(1)	(1)
Sampel penelitian	29	31	34	41	41	45
Total	221					

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel didapat jumlah sampel yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 221 data perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI selama enam tahun.

## Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk melakukan pengujian terhadap model regresi, apakah variabel pengganggu atau variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Data dapat berdistribusi normal jika nilai variabel independen  $> 0,05$ . Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		172
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,89677948
Most Extreme Differences	Absolute	0,101
	Positive	0,101
	Negative	-0,082
Kolmogorov-Smirnov Z		-0,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		1,319
		0,062

Pada tabel di atas dapat dilihat setelah dilakukan outlier nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,062. Hasil ini  $> 0,05$  sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
X1	0,788	1,269
X2	0,846	1,182
X3	0,723	1,384
Z	0,910	1,098

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa variabel DAR memiliki nilai *tolerance* 0,778 dengan nilai VIF 1,269. Variabel arus kas memiliki nilai *tolerance* 0,846 dengan nilai VIF 1,182. Variabel kinerja perusahaan memiliki nilai *tolerance* 0,723 dengan nilai VIF 1,384. Variabel likuiditas memiliki nilai *tolerance* 0,910

dengan nilai VIF 1,098. Hasil pengujian multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	0,000	1,000
X1	0,000	1,000
X2	0,000	1,000
X3	0,000	1,000
Z	0,000	1,000

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji Glejser di atas dapat diketahui bahwa variabel DAR, arus kas, kinerja perusahaan, dan likuiditas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

### Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi di uji menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hasil uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 5 Hasil Uji Autokolerasi**

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,910

- Predictor: (Constant), Likuiditas, DAR, Arus Kas, Kinerja Perusahaan.
- Dependent Variable: *Financial Distress*

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* diatas dapat dilihat nilai DW 1,910. *Durbin-watson* signifikan karena  $n = 172$  dan  $k = 4$ , nilai  $dL = 1,7033$  dan  $dU = 1,7983$ . Maka nilai  $dU < DW < 4 - dU$  ( $4 - 1,7983 = 2,2017$ ) sehingga dapat dikatakan penelitian ini tidak terjadi autokolerasi.

## Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	0,337	0,257	
X1	0,843	0,285	0,138
X2	8,633	2,058	0,191
X3	20,302	1,269	0,792

a. Predictor: (Constant), Kinerja Perusahaan, DAR, Arus Kas

b. Dependent Variable: *Financial Distres*

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

- Koefisien regresi variabel DAR (X1) sebesar 0,843. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan searah antara DAR dengan *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DAR maka semakin tinggi juga *financial distress* sebesar 0,843.
- Koefisien regresi variabel arus kas (X2) sebesar 8,633. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan searah antara arus kas dengan *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai arus kas maka semakin tinggi *financial distress* sebesar 8,633.
- Koefisien regresi variabel kinerja perusahaan (X3) sebesar 20,302. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan searah antara kinerja perusahaan dengan *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kinerja perusahaan maka semakin tinggi *financial distress* sebesar 20,302.

**Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	0,284	0,269	
X1	0,795	0,294	0,130
X2	8,906	2,102	0,197
X3	20,154	1,290	0,786
Z	0,046	0,068	0,030

a. Predictor: (Constant), Likuiditas, Kinerja Perusahaan, DAR, Arus Kas

b. Dependent Variable: *Financial Distress*

Sumber: Data diolah, 2022

Persamaan regresi linear berganda persamaan 2 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien regresi variabel DAR (X1) sebesar 0,795. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan searah antara DAR dan *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DAR maka semakin tinggi *financial distress* sebesar 0,795.
- Koefisien regresi variabel arus kas (X2) sebesar 8,906. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan searah antara arus kas dan *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai arus kas maka semakin tinggi *financial distress* sebesar 8,906.
- Koefisien regresi variabel kinerja perusahaan (X3) sebesar 20,154. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan searah antara kinerja perusahaan dan *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kinerja perusahaan maka semakin tinggi *financial distress* sebesar 20,154.
- Koefisien variabel likuiditas (Z) sebesar 0,046. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan searah antara likuiditas dengan *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin tinggi *financial distress* sebesar 0,046.

### Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

**Tabel 8 Hasil Uji MRA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,354	0,388		-0,913	0,363
X1	1,457	0,562	0,239	2,592	0,010
X2	11,384	2,598	0,252	4,382	0,000
X3	21,180	1,417	0,826	14,948	0,000
Z	0,291	0,113	0,191	2,589	0,011
X1_Z	-0,117	0,101	-0,138	-1,151	0,252
X2_Z	-0,964	0,470	-0,103	-2,050	0,042
X3_Z	1,188	0,597	0,125	1,990	0,048

a. Dependen Variable: *Financial Distress*

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8 diatas, hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H4, H5, H6) dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Pengaruh *debt to assets ratio* terhadap *financial distress* dengan likuiditas sebagai variabel moderasi

Hasil pengujian menunjukkan nilai sig.  $0,252 > 0,05$ ; maka hasil tersebut tidak signifikan. Artinya bahwa variabel likuiditas tidak mampu memoderasi hubungan antara DAR terhadap *finacial distress*, dengan demikian **H4 ditolak**. Jenis moderasi pada hubungan ini disebut dengan *predictor moderasi* karena Z sebagai variabel independen signifikan sedangkan sebagai interaksi tidak signifikan.

- b. Pengaruh arus kas terhadap *financial distress* dengan likuiditas sebagai variabel moderasi

Hasil pengujian menunjukkan nilai sig.  $0,042 < 0,05$ ; maka hasil tersebut signifikan. Artinya bahwa variabel likuiditas mampu memoderasi hubungan arus kas terhadap *financial distress*, dengan demikian **H5 diterima**. Jenis moderasi pada hubungan ini disebut dengan *quasi moderasi* karena Z sebagai variabel independen signifikan sedangkan sebagai interaksi juga signifikan.

- c. Pengaruh kinerja perusahaan terhadap *financial distress* dengan likuiditas sebagai variabel moderasi

Hasil pengujian menunjukkan nilai sig  $0,048 < 0,05$ ; maka hasil tersebut signifikan. Artinya bahwa variabel likuiditas mampu memoderasi hubungan antara kinerja perusahaan terhadap *finacial distress*, dengan demikian **H6 diterima**. Jenis moderasi pada hubungan ini disebut dengan *quasi moderasi* karena Z sebagai variabel independen signifikan sedangkan sebagai interaksi juga signifikan.

### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1,310	0,192
X1	2,960	0,004
X2	4,195	0,000
X3	15,998	0,000

a. Dependent Variable: *Financial Distress*

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa variabel DAR ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap variabel *financial distress* (Y). Variabel Arus Kas ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel *financial distress* (Y). Variabel Kinerja Perusahaan ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap *financial distress* (Y).

### Uji Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil Uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 10 Hasil Uji Determinasi (Uji R)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,849	0,720	0,708	1,85125

- a. Predictors: (Constant), KP\_Likuiditas, AK\_Likuiditas, Kinerja Perusahaan, DAR, Likuiditas, Arus Kas, DAR\_Likuiditas

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel 10 hasil uji determinasi (Uji R) diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,720. Hal ini berarti bahwa 72 % variasi *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel independen DAR, arus kas, dan kinerja perusahaan, sedangkan sisanya 28 % dijelaskan oleh faktor lain diluar model.  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa DAR, arus kas, dan kinerja perusahaan bukan merupakan faktor utama yang menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah secara simultan variabel independen memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari Uji F:

**Tabel 11 Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
1 Regression Residual Total	126,748	0,000

- a. Predictor: (Constant), Kinerja Perusahaan, DAR, Arus Kas
- b. Dependent Variable: *Financial Distress*

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 11 diatas terlihat bahwa nilai Uji F sebesar 126,748 dan signifikan 0,000 ( $< 0,05$ ) artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan dan signifikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to assets ratio*, arus kas, dan kinerja keuangan menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Variabel likuiditas tidak mampu memoderasi pengaruh *debt to assets ratio* terhadap *financial distress*, likuiditas mampu memoderasi pengaruh arus kas terhadap *financial distress*, likuiditas mampu memoderasi pengaruh kinerja perusahaan terhadap *financial distress*.

Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dan periode penelitian, tidak hanya dibatasi pada perusahaan transportasi tetapi juga perusahaan lain. Peneliti juga menyarankan agar peneliti berikutnya menambah variabel lain yang berhubungan dan berpengaruh dengan *financial distress*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 251. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p10>
- Ayuningtyas, I. S., & Suryono, B. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN ARUS KAS TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 8(1). <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.214>
- Calestia, C., & Indarto, M. R. (2020). Analisis Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Telaah Bisnis*, 19(1), 43–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v19i1.162>
- Faldiansyah, A. K., Arrokhman, D. B. K., & Shobri, N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 90–102.

<https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.999>

- Giovanni, A., Utami, D. W., & Yuzevin, T. (2020). Leverage dan Profitabilitas dalam Memprediksi Financial Distress Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2018. *Journal of Business and Banking*, 10(1), 151. <https://doi.org/10.14414/jbb.v10i1.2292>
- Handayani, R. D., Widiastara, A., & Amah, N. (2019). Pengaruh Operating Capacity Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Simba Unipma*, 148–149.
- Hariyanto, M. (2018). Pengaruh laba dan arus kas terhadap kondisi financial distress. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 44–60.
- Isdina, S. H., & Putri, W. W. R. (2021). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 131–140. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.490>
- Okrisnesia, M., Supheni, I., & Suroso, B. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Senmea*, 19, 1466–1474.
- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179–189. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1433.179-189>
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4599>
- Sumani, S. (2020). Prediksi Financial Distress : Rasio Keuangan Dan Sensitivitas Makroekonomi Perusahaan Sektor Primer. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(3), 285–305. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i2.4153>